

FAKTOR-FAKTOR EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET DAN PENGARUHNYA TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) DI BANK BTN KC TASIKMALAYA

Economic Factors Affecting Non-Performing Loans and Their Impact on Allowance for Impairment Losses (CKPN) at Bank BTN KC Tasikmalaya

Darmayanti Nababan & Monika Sutarsa

Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya

darmayantinababan030911@gmail.com; monikasutarsa@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 24, 2025	Mar 8, 2025	Mar 20, 2025	Mar 25, 2025

Abstract

The purpose of this study is to analyze the economic factors that influence bad loans at Bank BTN KC Tasikmalaya and their impact on the formation of (CKPN). The research method used is qualitative with a descriptive approach. The source of the research is through observation and interviews with banks and debtors. The results of the study show that the economic factors that cause bad loans at Bank BTN KC Tasikmalaya range from very influential to not very influential. These factors include consumptive lifestyle patterns, online lending, online gambling, and the Covid-19 pandemic. This is due to unexpected changes in income or expenses, other loans or online loans, Covid-19 and online gambling, the ease of the application process, then finally shopping habits or consumptive lifestyles. Many customers are stuck in debt

with high interest rates through other loans, causing difficulties in meeting credit installment payments. Meanwhile, the Covid-19 that has lasted for the past few years has worsened economic conditions, decreased income, and layoffs, increasing the number of bad loans. The impact of this increase in non-performing loans requires banks to increase the formation of CKPN to anticipate the potential for greater losses. This study suggests that Bank BTN KC Tasikmalaya take a better approach in managing credit risk, taking into account economic factors that affect customer behavior. In addition, banks can strengthen financial education for customers to prevent bad loans caused by consumptive lifestyle factors and online lending.

Keywords: Factor; economics; Credit; Bad; and Banks

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi yang menjadi pengaruh kredit macet di Bank BTN KC Tasikmalaya dan dampaknya terhadap pembentukan (CKPN). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber penelitian melalui observasi dan wawancara kepada pihak bank dan debitur.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi penyebab terjadinya kredit macet di Bank BTN KC Tasikmalaya di mulai dari yang sangat berpengaruh hingga tidak terlalu berpengaruh. Faktor tersebut mencakup pola gaya hidup konsumtif, pinjaman online, judi online, dan pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena perubahan penghasilan atau pengeluaran tak terduga, pinjaman lain atau pinjaman online, Covid-19 dan judi online, kemudahan proses pengajuan, kemudian yang terakhir kebiasaan belanja atau gaya hidup konsumtif. Banyak nasabah yang terjebak dalam utang dengan suku bunga tinggi melalui pinjaman lain, menyebabkan kesulitan untuk memenuhi pembayaran cicilan kredit. Sementara Covid-19 yang berlangsung selama beberapa tahun terakhir memperburuk kondisi ekonomi, terjadinya penurunan pendapatan, dan PHK sehingga meningkatkan jumlah kredit macet. Dampak dari meningkatnya kredit macet ini mengharuskan bank meningkatkan pembentukan CKPN untuk langkah antisipasi terhadap potensi kerugian yang lebih besar. Penelitian ini menyarankan agar Bank BTN KC Tasikmalaya melakukan pendekatan yang lebih baik dalam mengelola risiko kredit, dengan mempertimbangkan faktor ekonomi yang mempengaruhi perilaku nasabah. Selain itu, bank dapat memperkuat edukasi keuangan bagi nasabah untuk mencegah kredit macet yang disebabkan oleh faktor gaya hidup konsumtif dan pinjaman online.

Kata Kunci: Faktor; ekonomi; Kredit; Macet; dan Bank

PENDAHULUAN

Kredit macet adalah suatu keadaan ketika debitur (nasabah) tidak mampu membayar pinjaman sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Khususnya dalam konteks Perbankan, kredit macet menjadi suatu permasalahan yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank, kualitas aset, serta kesehatan sektor perbankan secara keseluruhan (I Putu Surya et al., 2021). Sementara cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) adalah cadangan yang dibentuk atau disisihkan untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin yang timbul akibat kredit yang tidak dapat dibayar atau mengalami penurunan nilai. Dimana salah satu penyebabnya adalah kredit macet.

Berbagai faktor bisa menyebabkan kredit macet, yaitu faktor internal yang berasal dari kebijakan perbankan, maupun faktor eksternal yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan sosial masyarakat seperti pola gaya hidup yang konsumtif, kemunculan fenomena pinjaman online (pinjol), judi online (judol), bahkan fenomena Covid-19 (Farah et al., 2024).

Iskandar menjelaskan dalam karya Putri bahwa perekonomian di Indonesia terganggu akibat pandemic Covid-19 pada mekanisme pasar sehingga mempengaruhi permintaan dan penawaran perekonomian di Indonesia, yang mengakibatkan krisis ekonomi di berbagai lapisan masyarakat Indonesia secara merata (Yamali & Putri, 2020). Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap dampak ekonomi akibat pandemic ini adalah masyarakat dengan pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan harian. Menurut Irfan perilaku konsumtif atau gaya hidup konsumtif menimbulkan permasalahan dalam perekonomian seperti tidak lagi dapat mengatur keuangan dengan baik yang dapat berpotensi meningkatkan risiko kredit macet (Irfan et al., 2024). Menurut Anwar pinjaman online (Pinjol) ilegal dan judi online (Judol) telah menjadi dua masalah yang mendesak di berbagai wilayah Indonesia. Fenomena ini menimbulkan konsekuensi finansial, sosial, dan psikologis yang signifikan (Anwar et al., 2024). Dari fenomena diatas berdasarkan penelitian sebelumnya, kredit macet disebabkan atau dipengaruhi dari berbagai faktor ekonomi, maka dari itu penting untuk melakukan analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kinerja perbankan dan memberikan rekomendasi strategis untuk mitigasi risiko kredit macet di masa depan.

Kredit macet adalah suatu keadaan ketika debitur (Nasabah) tidak mampu membayar pinjaman sesuai dengan ketentuan yang disepakati (Onggianto & Soemartono, 2024). Khususnya dalam konteks Perbankan, kredit macet menjadi suatu permasalahan yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank, kualitas aset, serta kesehatan sektor perbankan secara keseluruhan. Menurut Rasna, kredit macet adalah kredit/utang yang tidak dapat dilunasi oleh debitur karena suatu alasan, sesuai dengan kesepakatan yang ada. sehingga lembaga keuangan selaku kreditur harus menyelesaikan pemasalahannya dengan pihak yang bersangkutan (Iswi Hariyani, 2020). Menurut Song, kredit macet dapat terjadi akibat adanya faktor internal dan faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Saroinson et al., 2022). Sementara menurut Wahyudi dalam Buku bisnis karya Mattoasi, kredit macet disebabkan oleh 2 faktor, yaitu dari pihak nasabah dan dari pihak perbankan (Mattoasi et al., 2023). Dari pihak nasabah ada beberapa

faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet, yaitu ada unsur kesengajaan dan unsur tidak sengaja. Lalu timbulnya masalah kredit macet dari pihak bank karena bank tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki. Maka dari itu dalam hal ini perlu adanya pengelolaan yang baik dalam kehidupan.

Menurut Alijoyo dalam teori yang cocok adalah teori pengelolaan resiko keuangan (Risk Management Theory). Dimana dalam teori ini memuat bahwa pentingnya pengelolaan resiko terhadap pemberian kredit (Alijoyo, 2021). Menurut Rahma manajemen risiko berfungsi sebagai standar untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan bank dalam menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko yang timbul dari pemberian kredit dalam kegiatan perbankan. Tanpa manajemen risiko yang baik, kemungkinan kredit macet meningkat (Rahima & Sapitri, 2024). Maka dari itu, lembaga keuangan harus melakukan analisis yang cermat mengenai debitur sebelum memberikan kredit. Dalam teori ini, risiko gagal bayar atau kredit macet terkait dengan karakteristik peminjam, kondisi ekonomi, dan faktor eksternal lainnya, perlu dipertimbangkan.

Penyebab terjadinya kredit macet menurut Budi dikarenakan situasi dimana seseorang yang tidak dapat membayar kembali kredit pada tanggal jatuh tempo (Ibnu Hadi Bidja et al., 2024). Sedangkan menurut Song, kredit macet dapat disebabkan oleh berbagai dua faktor. Faktor internal yang terdiri dari, jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Saroinson et al., 2022). Artinya rendahnya jaminan yang diberikan debitur kepada bank terhadap jumlah kredit yang berikan bank kepada debitur, maka kredit macet akan meningkat, begitu juga sebaliknya, jika jaminan dengan nominal besar, maka akan mengurangi adanya kredit macet yang terjadi. Selanjutnya pengawasan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Artinya apabila pengawasan bank kurang baik, maka kredit macet akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila pengawasan bank baik maka resiko kredit macet yang terjadi akan berkurang. Faktor eksternal yang terdiri dari, karakter debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Artinya apabila karakter debitur kurang baik, maka kredit macet akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Kondisi usaha yang tidak menguntungkan meningkat, maka kredit macet akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila kondisi yang tidak menguntungkan bagi nasabah berkurang, maka akan mengurangi adanya resiko kredit macet.

Kategori atau level dari kredit macet disebut sebagai kolektibilitas. Menurut Wahyu, kolektibilitas kredit dibagi menjadi 5 tingkatan diantaranya, kolektibilitas 1 (lancar)

tagihan selalu dibayarkan tepat waktu, sebelum jatuh tempo, Lancar dalam membayar tagihan, sehingga dinilai bertanggung jawab (Septiyani, 2024). Kolektibilitas 2 (dalam perhatian khusus) menunggak pembayaran selama 1-90 hari sejak tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan. Kolektibilitas 3 (kurang lancar) menunggak selama 91-120 hari, artinya mangkir dari kewajiban membayar cukup lama maka, kredit dilabeli kurang lancar. Kolektibilitas 4 (diragukan) menunggak pembayaran selama 121 - 180 hari dari ketentuan tanggal jatuh tempo yang ditentukan. Kualitas kredit diragukan. Sehingga akan sulit mendapat pinjaman di lain kesempatan. Kolektibilitas 5 (macet) Tunggakan telah melebihi 180 hari tanpa pembayaran sejak jatuh tempo, sudah dipastikan tidak akan bisa meminjam lagi. Skor kredit sudah termasuk yang terburuk. Maka dari penjelasan diatas tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi kredit macet dan pengaruhnya terhadap cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Di Bank BTN KC Tasikmalaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif karena bersifat lapangan (Lexy J Moleong, 2018). Dimana penelitian ini menganalisis faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi kredit macet dan dampaknya terhadap cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) di Bank BTN KC Tasikmalaya. Metode kualitatif ini dipilih dikarenakan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara faktor-faktor ekonomi tertentu (gaya hidup konsumtif, pinjaman online, judi online, dan pandemi Covid-19 dengan kualitas kredit dan CKPN yang dihadapi oleh bank. Lokasi penelitian berada di Bank BTN KC Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan yaitu 4 Oktober 2024 hingga 25 Januari 2025, dan waktu yang dibahas penelitian ini adalah rentang 5 tahun yaitu 2021 hingga 2025.

Sumber data yang digunakan ada dua hal yaitu data primer dan sekunder. Data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada pihak manajemen Bank BTN KC Tasikmalaya, khususnya dibagian pengelolaan kredit macet. Selain itu juga wawancara kepada pihak debitur kredit macet di Bank BTN KC Tasikmalaya. Sedangkan untuk data sekunder adalah laporan di Bank BTN dan juga penelitian yang berkaitan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh debitur yang mendapatkan kredit di Bank BTN KC Tasikmalaya dalam periode tertentu (misalnya 5 tahun terakhir). Dengan fokus pada debitur yang mengalami kredit macet dimulai dari kol 2 sampai dengan kol 3. Populasi

dari penelitian ini adalah 113 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik sampling purposive, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu 10 debitur yang memiliki masalah dalam membayar kredit atau yang sudah tercatat dalam kategori kredit macet. Analisis penelitian yang digunakan adalah B Miles dan Huberman yang meliputi empat hal yaitu: pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, penampilan data dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari pengamatan observasi, wawancara dan juga kajian-kajian *literature*.

HASIL

Dalam hasil penelitian ini terdapat beberapa hal. Berdasarkan tiga orang pihak bank yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai kredit macet dan pengaruhnya terhadap cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) di Bank BTN KC Tasikmalaya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai bagaimana pengaruh CKPN, kebijakan, prosedur, dan tantangan yang dihadapi dalam menangani kredit macet serta upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampaknya terhadap cadangan kerugian penurunan nilai.

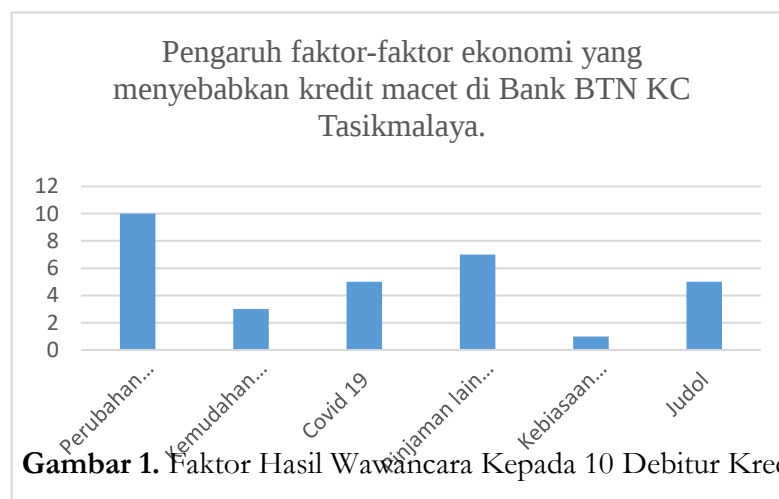
Sedangkan hasil wawancara kepada debitur macet kolektibilitas 2 sampai dengan kolektibilitas 3. Sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu 10 orang. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi seberapa pengaruh faktor – faktor ekonomi seperti pandemi Covid-19, pinjaman online, kebiasaan belanja atau gaya hidup konsumtif, judi online. Ditambahkan oleh faktor lain seperti perubahan penghasilan atau pengeluaran tak terduga dan kemudahan proses pengajuan dari tahun 2021 hingga 2025, yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang relevan dan representatif mengenai faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi kondisi kredit macet di Bank BTN KC Tasikmalaya. Berikut hasil wawancara tiga pihak Bank:

Tabel 1. Hasil Wawancara 3 Pihak Bank di Bagian Kredit Macet

No	Pengaruh kredit macet terhadap CKPN, kebijakan, prosedur, tantangan yang di hadapi dll.	Hasil
1	Pengaruh kredit macet terhadap jumlah ckpn yang harus disiapkan.	Sesuai dengan kebijakan PSAK 71 bank harus mencadangkan CKPN, namun persentase tiap kolektibilitasnya berbeda-beda.yang pasti untuk kolektibilitas 5 pencadangannya100%.

2	Penentuan jumlah ckpn yang harus dicadangkan, dan perbedaan untuk berbagai jenis kredit.	Penentuan jumlah CKPN di tentukan saat debitur sudah dalam kolektibilitas 2 sampai kolektibilitas 5, tidak ada perbedaan untuk berbagai jenis kredit.
3	Peran teknologi dalam membantu BTN memantau dan mengurangi kredit macet, serta mengoptimalkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	Sangat Membantu sekali
4	Langkah-langkah yang diambil bank untuk mengurangi jumlah kredit macet di masa mendatang	Menyeleksi terlebih dahulu calon debitur, baik secara perekonomian, usaha dan SLIK. Memberikan edukasi keuangan kepada dan kredit kepada calon debitur.
5	Melakukan pelatihan atau program edukasi untuk para pemegang kredit guna mencegah kredit macet	Pelatihan kepada pegawai kredit dan program edukasi kepada debitur kredit.

Sedangkan hasil analisa terkait faktor ekonomi yang menyebabkan kredit macet di Bank BTN KC Tasikmalaya dari tahun 2021-2025 didapatkan enam hal yang menjadi point utama. Enam hal tersebut yang terbesar adalah perubahan ekonomi, pinjaman lainnya, Covid-19, judi online, kemudahan, dan kebiasaan hidup mewah tanpa melihat pemasukan. Berikut gambaran terkait faktor diatas.



Dari gambar 1 diatas maka dapat kita lihat bahwa seseorang memiliki kredit macet di Bank BTN KC Tasikmalaya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada. Dimana faktor tersebut berdasarkan dari yang tertinggi ada enam hal yaitu: perubahan penghasilan yang dialami oleh peminjam atau nasabah bank, adanya pinjaman lainnya di tempat lain sehingga akan mendahulukan yang sudah memiliki deadline terdekat, dampak dari covid-19, judi online,

kemudahan meminjam sehingga banyak yang ingin melakukan pinjaman kembali, dan kebiasaan hidup mewah tanpa melihat kondisi dan pemasukan keuangan.

PEMBAHASAN

Kredit macet merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh lembaga perbankan, termasuk Bank BTN KC Tasikmalaya. Kredit macet terjadi ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pinjaman yang telah disepakati (Purbowati & Hendrawan, 2018). Fenomena ini dapat merugikan bank dalam bentuk kerugian finansial yang dapat memengaruhi kinerja dan stabilitas operasional bank tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi kredit macet dan bagaimana dampaknya terhadap cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang harus disiapkan oleh bank.

Salah satu faktor ekonomi yang berperan besar dalam terjadinya kredit macet adalah kondisi ekonomi makro atau perubahan penghasilan. Penurunan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dapat memengaruhi daya beli masyarakat, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi atau resesi. Penurunan aktivitas ekonomi ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan nasabah, sehingga mereka kesulitan untuk membayar angsuran kredit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, yang menemukan bahwa resesi ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kredit macet di beberapa bank di Indonesia (Ginting, 2017). Dalam hal ini, Bank BTN KC Tasikmalaya juga berpotensi menghadapi peningkatan kredit macet seiring dengan perubahan kondisi perekonomian.

Selain itu, kemudahan dalam meminjam, dan juga adanya pinjaman di tempat lain yang tinggi dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kredit macet juga sebagaimana hasil penelitian diatas. Dalam enelitian yang dilakukan oleh Budianto, menunjukkan bahwa peningkatan kemudahan meminjam dan adanya pinjaman lainnya di suatu wilayah akan meningkatkan risiko gagal bayar pada kredit yang diberikan oleh bank (Hestya Budianto et al., 2023). Tingginya angka tersebut membuat banyak individu kehilangan pekerjaan dan penghasilannya, yang pada gilirannya menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Di Bank BTN KC Tasikmalaya, kondisi tersebut terjadi sebagaimana hasil penelitian baik dari segi populasi atau sampel wawancara.

Hal lain yang juga sangat banyak terjadi adalah judi online. Dimana Indonesia menjadi salah satu penyumbang terbesar judol (Zulfan Fikriansyah & Aan Julia, 2023),

sehingga hal itu juga terjadi kepada nasabah yang meminjam di Bank BTN. Mereka beranggapan bahwa awalnya dengan judul mereka dapat membuat sesuatu yang dapat menghasilkan lebih banyak uang. Sehingga dengan hal tersebut para peminjam terus melakukan judi online dan tidak pernah menyerah walaupun menang sangatlah sulit. Dengan adanya judul tersebut maka tidak heran banyak yang macet dalam kredit di Bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mega, Judol yang tinggi akan menyebabkan kesulitan dalam perencanaan keuangan nasabah, sehingga memperburuk kemungkinan terjadinya kredit macet (Krisdayanti, 2020). Dan hal itu terjadi terhadap pihak nasabah di Bank BTN KC Tasikmalaya. Maka dari itu, seharusnya Bank BTN KC Tasikmalaya harus menerapkan kebijakan yang bijak dalam menilai kelayakan kredit, baik dari segi kemampuan finansial nasabah maupun prospek usahanya. Pemilihan debitur yang tepat berdasarkan analisis yang mendalam dapat mengurangi risiko kredit macet di masa mendatang.

Dalam menghadapi kredit macet, bank harus mempersiapkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang memadai. CKPN adalah dana yang disisihkan untuk menutupi kerugian akibat kredit yang tidak tertagih. Penelitian oleh Hardianti menunjukkan bahwa bank yang tidak memiliki cadangan yang cukup akan mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan finansialnya (Hardianti, 2024). Oleh karena itu, Bank BTN KC Tasikmalaya perlu menghitung dengan teliti berapa besar CKPN yang harus disisihkan untuk mengantisipasi kerugian dari kredit macet. Peningkatan CKPN ini akan memengaruhi laporan keuangan bank dan dapat berdampak pada profitabilitas dan rasio kecukupan modal.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Ruwaidah yang menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan nasabah terhadap kewajiban pembayaran angsuran kredit juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis (Ruwaidah, 2020). Faktor-faktor seperti karakteristik nasabah, sikap terhadap utang, dan kesadaran akan pentingnya pembayaran dapat berperan dalam mencegah kredit macet. Bank BTN KC Tasikmalaya perlu memperhatikan aspek ini dengan memberikan edukasi keuangan kepada nasabah dan memperkuat hubungan dengan nasabah untuk mendorong kepatuhan dalam pembayaran angsuran.

Dampak dari kredit macet terhadap cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sangat signifikan. Bank yang menghadapi tingkat kredit macet yang tinggi harus menambah CKPN untuk menutupi kerugian yang diakibatkan oleh pinjaman yang tidak terbayar. Penelitian oleh Yanti menjelaskan bahwa peningkatan kredit macet akan berbanding lurus dengan peningkatan CKPN, yang berarti bahwa bank harus menyisihkan lebih banyak dana

untuk mengantisipasi kerugian (Herlina Rahma Yanti et al., 2024). Bagi Bank BTN KC Tasikmalaya, peningkatan CKPN ini akan mempengaruhi kesehatan keuangan bank secara keseluruhan, terutama dalam hal rasio kecukupan modal dan kinerja operasional. Berikut penjelasan lengkap terkait faktor yang mempengaruhi kredit macet tersebut berdasarkan hasil sampel wawancara:

1. Perubahan penghasilan atau pengeluaran yang tak terduga

Faktor yang paling berpengaruh yaitu perubahan penghasilan atau pengeluaran tak terduga. Sebanyak 10 orang debitur menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban membayarkan kredit karena adanya perubahan yang tidak terduga dalam kondisi ekonomi mereka, seperti kehilangan pekerjaan, gaji tidak menetap, penurunan usaha bahkan kondisi keadaan sakit. Kondisi ini membuat mereka kesulitan untuk memenuhi kewajiban kredit mereka.

2. Kemudahan proses pengajuan

Sebanyak 3 orang debitur menyebutkan bahwa proses pengajuan kredit lumayan terbilang cepat. Proses pengajuan kredit yang relatif mudah tanpa pemeriksaan yang mendalam terkadang membuat debitur tidak mempertimbangkan kemampuan mereka untuk membayar cicilan. Hal ini menyebabkan debitur terjebak dalam beban utang yang berat.

3. Covid-19

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kredit macet bagi 5 orang debitur. Mengungkapkan bahwa pandemi menyebabkan pendapatan mereka menurun drastis, Pemberhentian hak kerja (PHK), usaha tidak berjalan dengan baik dll. sehingga kesulitan dalam membayar kewajiban. Pandemi juga mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, yang turut memperburuk kemampuan masyarakat untuk memenuhi kewajiban finansial debitur.

4. Pinjaman lain dan pinjaman online

Faktor pinjaman lain atau pinjaman online (pinjol) memberikan pengaruh kepada 7 orang debitur. Bahwa pinjaman yang mereka ambil dari lembaga lain atau melalui aplikasi pinjaman online membuat mereka kewalahan untuk membayar kewajiban kepada bank BTN KC Tasikmalaya. Memperburuk kondisi keuangan bahkan bunga yang tinggi.

5. Kebiasaan belanja atau gaya hidup konsumtif

Meskipun mempengaruhi 1 orang debitur, kebiasaan belanja atau gaya hidup konsumtif menjadi faktor terjadinya kredit macet. Debitur tersebut mengungkapkan bahwa gaya hidup yang konsumtif dan kebiasaan berbelanja yang tidak terkontrol membuat kesulitan dalam mengelola keuangan, sulit untuk menabung atau menyisihkan uang untuk memenuhi kewajiban kredit.

6. Judi online atau judol

Sebanyak 5 orang debitur mengungkapkan bahwa kecanduan judol atau judi online menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membayar cicilan kredit. Mereka menghabiskan uang hanya karna kesenangan semata dan harapan palsu. Menguras sebagian besar pendapatan dan menambah beban keuangan, yang pada akhirnya menyebabkan pembayaran cicilan kredit tertunda bahkan menjadi macet. Maka dari itu hal ini menunjukkan adanya keterkaitan dan penyebab seseorang macet kredit di Bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kredit macet di Bank BTN KC Tasikmalaya adalah perubahan penghasilan atau pengeluaran yang tak terduga, yang ditemukan pada 10 orang debitur. Selain itu, pinjaman lain atau pinjaman online (7 orang), dampak pandemi COVID-19 (5 orang), dan kecanduan judi online (5 orang) juga berkontribusi signifikan. Kemudahan proses pengajuan kredit (3 orang) dan gaya hidup konsumtif (1 orang) turut berperan, meskipun pengaruhnya lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi yang tidak terduga dan pinjaman luar bank menjadi penyebab utama terjadinya kredit macet di Bank BTN KC Tasikmalaya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, Bank BTN KC Tasikmalaya disarankan untuk memperketat proses seleksi dan evaluasi kredit, khususnya dengan mengevaluasi kemampuan debitur dalam hal pendapatan yang tidak tetap atau pengeluaran tak terduga yang bisa mempengaruhi kemampuan membayar. Bank perlu lebih berhati-hati dalam memberikan kredit, dengan memastikan bahwa calon debitur memiliki kapasitas keuangan yang memadai. Bank juga disarankan untuk memberikan edukasi keuangan kepada debitur untuk menghindari gaya hidup konsumtif dan kecanduan pinjaman online. Selain itu, program restrukturisasi kredit yang lebih fleksibel dapat diterapkan bagi debitur yang terdampak oleh faktor tak terduga seperti pandemi Covid-19 atau keadaan darurat lainnya.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah adanya pembasan yang berkaitan secara analisis data kuantitatif sebagai bentuk penguat terhadap penelitian ini dan juga adanya penelitian terkait penyelesaian masalah tersebut berdasarkan Bank dan juga diri seseorang. Sehingga dengan adanya dua hal tersebut dapat menjadikan penelitian ini semakin lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, A. (2021). *Teori Manajemen Risiko dan Pengambilan Keputusan*. Gema Insan Press.
- Anwar, A., Anggrianis, V., & Online, J. (2024). *Waspada pinjol dan judol edukasi untuk masa depan lebih aman*. 1(2), 401–406.
- Farah, N. T., Amiwantoro, S., Nikmah, F., Ikaningtyas, M., & Anyar, G. (2024). Implementasi Strategi Pemasaran Digital Dalam Pengembangan Bisnis Di Era Digitalisasi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4).
- Ginting, A. M. (2017). PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL) DI INDONESIA: STUDI NON PERFORMING LOAN PERBANKAN. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(2), 159. <https://doi.org/10.22212/jekp.v7i2.669>
- Hardianti, N. M. M. (2024). Pengaruh Non Performing Loan, Pertumbuhan dana Pihak Ketiga dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Net Interest Margin Bank Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Jurnal Inovasi Global*, 2(10), 1579–1594. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i10.191>
- Herlina Rahma Yanti, Putri Ayu Fitria Sari, Wulan Alyu Nabilla, & Muhammad Iqbal Surya Pratikto. (2024). Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pembiayaan KPR iB Griya Barokah Pada Bank Jatim Syariah Cabang Sidoarjo. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 222–237. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i2.1180>
- Hestya Budianto, E. W., Saputra, H. M. G. A., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Topik Penelitian Seputar Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS): Studi Bibliometrik VOS viewer dan Literature Review. *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 131–148. <https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v3i2.655>
- I Putu Surya, I Nyoman Sukandia, & Ni Komang Arini Styawati. (2021). Penyelesaian Kredit Macet Melalui Upaya Litigasi di Koperasi Simpan Pinjam Surya Mandiri di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 2(2), 440–446. <https://doi.org/10.22225/juinhum.2.2.3455.440-446>
- Ibnu Hadi Bidja, Sahmin Noholo, & Nilawaty Yusuf. (2024). Analisis Kredit Macet dalam Menentukan Kebijakan Restrukturisasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 153–162. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2245>
- Irfan, I., Nurbayan, S., Hartati, H., Azmin, N., & Irmansah, I. (2024). Fenomena Perilaku Konsumtif Pedagang Kecil Sebagai Nasabah Koperasi Di Kelurahan Manggemaci Dan Sambinae Kota Bima. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(1), 41–46. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.1314>
- Iswi Hariyani. (2020). *Renstrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Elex Media Komputindo.
- Krisdayanti, M. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI

- KEUANGAN, UANG SAKU, TEMAN SEBAYA, GAYA HIDUP, DAN KONTROL DIRI TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA. *Jurnal Prisma*, 1(2), 87. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/421>
- Lexy J Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mattoasi, M., Taruh, V., & Monoarfa, S. A. (2023). Efektivitas Pengendalian Kredit Macet pada Bank SULUTGO Cabang Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 104–113. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.68>
- Onggianto, R., & Soemartono, R. M. G. P. (2024). Pertanggung Jawaban Hukum Terhadap Ketidaksesuaian Informasi dalam Perjanjian Kredit oleh Pelaku Usaha Jasa Keuangan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 976–989. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.928>
- Purbowati, R., & Hendrawan, S. A. (2018). Menganalisis permasalahan kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam. *Management and Business Review*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.21067/mbr.v2i1.4612>
- Rahima, A., & Sapitri, W. (2024). Penerapan manajemen risiko kredit macet pada swamitra binaan KB Bukopin Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 3(4), 156–164. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol2.iss2.art6>
- Ruwaidah, S. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>
- Saroinsong, H. Y., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama. *Jurnal EMBA*, 10(4), 244. <https://doi.org/10.35794/Emba.V10i4.43475>
- Septiyani, W. (2024). *Daftar Status Kolektibilitas dari OJK, dari Lancar Sampai Macet*. Arti Bumi Intaran.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Zulfan Fikriansyah, & Aan Julia. (2023). Faktor Penentu Keputusan Masyarakat Menjadi Pekerja Migran Indonesia (Studi Kasus : di Desa Bongas Kecamatan Bogas Kabupaten Indramayu). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 25–32. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1889>